

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan produk pikiran manusia, yang mengambil inspirasi dari pengalaman dan pengamatan dalam dunia nyata sehari-hari, serta dari pemikiran inventif dan kreatif yang muncul dalam imajinasi masyarakat dan melalui keterlibatan dengan ide-ide orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis cerita rakyat sebagai salah satu jenis sastra secara menyeluruh, memastikan bahwa cerita tersebut diakui dan diapresiasi sebagai bahan bacaan yang bernilai bagi masyarakat luas. Hal ini sangat penting bagi khalayak muda yang mungkin tidak menyadari beragamnya cerita rakyat dan legenda yang merupakan bagian dari warisan budaya lokal mereka. Di antara berbagai kategori karya sastra, legenda menonjol sebagai bagian dari cerita rakyat yang dipercaya masyarakat untuk menceritakan peristiwa sejarah yang sebenarnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh James Danandjaja (1984), legenda didefinisikan sebagai kesusastraan dari rakyat yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan. Legenda di Sumatera Utara sekarang ini kurang dikenal oleh masyarakat daripada legenda di kepulauan Jawa. Ini karena kurangnya kecintaan dan minat masyarakat terhadap legenda tersebut. Sumatera Utara merupakan wilayah di mana kelompok etnis Batak merupakan kelompok budaya dan demografi yang dominan. Suku Batak dikategorikan menjadi enam subkelompok berbeda, yaitu Batak Mandailing, Batak Angkola, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak, dan Batak Toba , yang masing-masing memiliki ciri budaya dan tradisi yang unik.

Di antara berbagai tradisi sastra lisan yang ada di Sumatera Utara, salah satu legenda yang kurang dikenal masyarakat ialah Legenda Tungkot Tunggal Panaluan yang berlatar di desa Sidogordogor Pangururan. Kisah "Tungkot Tunggal Panaluan" merupakan legenda rakyat penting dari Sumatera Utara yang memerlukan perhatian dan dipelajari masyarakat. Istilah Tunggal Panaluan berasal dari gabungan dua kata: "tunggal" yang berarti satu, serta "panaluan" yang berarti menaklukkan atau mengalahkan. Ada kepercayaan luas di kalangan masyarakat Batak Toba bahwa dengan memiliki tongkat Tunggal Panaluan ini, mereka akan diberikan kekuatan dan kesaktian yang luar biasa sehingga mendapat rasa hormat dari orang lain. Tongkat Tunggal Panaluan adalah tongkat yang diukir dengan gambar tujuh wajah manusia dan berbagai hewan, masing-masing figur mewakili peristiwa nyata, dan dibuat dari jenis kayu tertentu yang diyakini memiliki kesaktian. Tongkat Tungkot Tunggal Panaluan ini

merupakan warisan budaya penting yang telah dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik oleh masyarakat Batak Toba dari generasi ke generasi.

Pada zaman sekarang, banyak sekali karya sastra yang bersumber atau terinspirasi dari cerita-cerita yang ada pada karya sastra lain. Proses pengubahan suatu karya sastra dari satu bentuk ke bentuk lainnya disebut transformasi, sebagaimana didefinisikan oleh Damono (2018). Contoh transformasi mencakup penerjemahan, yaitu penerjemahan suatu karya dari satu bahasa ke bahasa lain; penyaduran, yaitu sebuah cerita dimodifikasi agar sesuai dengan konteks atau media yang berbeda; dan peralihan ekspresi artistik dari satu bentuk seni ke bentuk seni lainnya, misalnya dari sastra ke film. Dalam konteks transformasi sastra, kebudayaanlah yang mengalami perubahan, beradaptasi dan berkembang dalam berbagai wujudnya. Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam penelitian Nurgiyantoro (2007:18), proses transformasi dapat mengakibatkan perubahan pada kata, kalimat, struktur, dan isi cerita rakyat atau legenda.

Legenda Tungkot Tunggal Panaluan apabila di transformasikan menjadi sebuah naskah drama akan secara cermat menggambarkan berbagai unsur cerita. Hal ini mencakup penggambaran tokoh dan penokohan, pengungkapan alur cerita, penggunaan gaya bahasa tertentu, latar, serta pesan menyeluruh yang akan tersampaikan secara melalui naskah. Selanjutnya transformasi legenda Tungkot Tunggal Panaluan ke dalam naskah drama hendaknya dapat dijadikan bahan ajar. Hal ini akan memudahkan penyebarannya secara cepat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan asal muasal legenda tersebut di Desa Tomok yang terletak di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Dengan memasukkan transformasi legenda ke dalam kurikulum akademis, sehingga makna budaya dan narasinya dapat tersampaikan secara efektif. Peneliti bermaksud melakukan kajian terfokus terhadap legenda tersebut pada karya berjudul "Transformasi Legenda Tungkot Tunggal Panaluan Suku Batak Toba Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2023/2024." Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi legenda tersebut ke dalam naskah drama yang dirancang khusus untuk digunakan sebagai alat pengajaran bagi siswa kelas VIII Bahasa Indonesia, memperkaya pengalaman pendidikan mereka dengan warisan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan menjadi dasar peneliti dalam menentukan permasalahan yang dirumuskan, hal tersebut diantaranya:

1. Bagaimana asal usul legenda Tungkot Tunggal Panaluan Suku Batak Toba?

2. Bagaimana proses transformasi legenda Tungkot Tunggal Panaluan ke dalam naskah drama sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Tahun Ajar 2023/2024?

1.3. Tujuan penelitian

Permasalahan yang telah dirumuskan menjadi dasar peneliti dalam menentukan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan, hal tersebut diantaranya:

1. Untuk mengetahui asal usul legenda Tungkot Tunggal Panaluan Suku Batak Toba
2. Untuk mendeskripsikan proses transformasi legenda Tungkot Tunggal Panaluan ke dalam naskah drama sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Kelas VIII Tahun ajaran 2023/2024

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memiliki berbagai manfaat yang diharapkan oleh peneliti, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat bagi masyarakat, dunia pendidikan serta dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia pada dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengenai legenda Tungkot Tunggal Panaluan Suku Batak Toba.
- b. Menambah wawasan peneliti tentang legenda Tungkot Tunggal Panaluan Suku Batak Toba
- c. Memperkaya informasi bagi seluruh masyarakat, agar masyarakat mengetahui tentang legenda Tungkot Tunggal Panaluan Suku Batak Toba.
- d. Untuk memotivasi ide ataupun pemikiran baru dalam mencapai kreativitas pada pengajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan sebuah proses umum yang bertujuan untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat.

2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. peneliti memasukan penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka sebagai rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai literatur peneliti.

Dian Syahfitri, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Transformasi dan Nilai Budaya Dalam Asal Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat” .Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam, simak, dan catatan. Informan dari salah satu perkampungan ladang kapas di Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, adalah sumber data penelitian ini untuk "Asal-Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat". Untuk validitas data, uji validitas yang mengharuskan peneliti mengumpulkan data dari warga di tempat-tempat yang berguna setelah diberikan penjelasan dan menggunakan temuan wawancara untuk memverifikasi beberapa data, seperti struktur cerita dan tujuan di balik asal-usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat di perkampungan ladang kapas. Masyarakat Kampung Selesai adalah sumber penelitian ini.

Esra Perangin-angin, dkk (2019) melakukan penelitian yang berjudul ”Transformasi Legenda “Pawang Ternalem” suku Karo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Data yang dikumpulkan melalui cerita lisan tentang Selang Pangeran adalah sumber penelitian ini. Perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan adalah bagian dari proses penelitian. Hasil penelitian ini mengungkapkan bentuk legenda "Pawang Ternalem" dan transformasi legenda menjadi naskah drama.

Josua Krismanto Purba, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul ”Transformasi Tradisi Lisan ”Mangokkal Holi” sebagai naskah drama”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif . Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informan dan narasumber dari masyarakat Desa Sitinjak. Tradisi lisan yang telah disusun, lalu ditransformasikan oleh peneliti menjadi naskah drama.